

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembentukan sikap jujur remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung

Pembentukan sikap jujur santri remaja yang ada di Madrasah Diniyah Sholihul Huda dibina melalui pemberian nasehat, penanaman nilai-nilai baik yang bersumber dari contoh keseharian, pemberian sanksi untuk memberikan efek jera santri dan melalui *Mujahadah Usbuiyah*.

Melalui *Mujahadah Usbuiyah* sikap jujur dibiasakan dengan penerapan sikap rendah dan bersalah, mengakui segala salah dan dosa, memohon ampun pada Allah SWT dengan bersungguh-sungguh.

2. Pembentukan sikap tanggungjawab remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung

Pembentukan sikap tanggungjawab santri remaja di Madrasah Diniyah Sholihul Huda dilakukan dengan pelatihan pemberian tanggungjawab dalam kegiatan-kegiatan madrasah dan dalam kegiatan *Mujahadah Usbuiyah*.

Dalam *Mujahadah Usbuiyah* pembiasaan sikap tanggungjawab bersumber dari pemberian tanggungjawab sebagai petugas acara *mujahadah*.

3. Pembentukan sikap toleransi remaja melalui rutinan *Mujahadah Usbuiyah* di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung

Pembentukan sikap toleransi santri remaja Madrasah Diniyah Sholihul Huda dengan pembiasaan serta penanaman sikap menghormati, menghargai keberagaman warga madrasah dan melalui pembiasaan di acara *Mujahadah Usbuiyah*.

Sikap toleransi dalam *Mujahadah Usbuiyah* diterapkan dan dibina dengan menghargai kekeliruan saat menjalankan tugas dalam acara *mujahadah*.

B. Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu mengenai Pembentukan sikap sosial remaja di Madrasah Diniyah Sholihul Huda Desa Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung, diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya Kepala Madrasah lebih meningkatkan pembentukan sikap sosial santri remaja baik sesama teman, kepada pengajar dan warga madrasah lain, sehingga terbentuk budaya dan lingkungan yang lebih tertib dan menghargai ditengah keberagaman.

2. Bagi ustadz/ustadzah

Hendaknya para ustadz/ustadzah lebih memerhatikan sikap santri baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai usaha pembinaan dan

bimbingan, sehingga santri remaja yang masih memiliki sikap labil dapat memahami lebih jelas sikap yang baik dan sikap yang tidak baik.

3. Bagi santri

Santri sebaiknya mengikuti dan menaati peraturan yang ada di madrasah, lebih semangat dalam mengaji dan dalam *bermujahadah*, agar ilmu-ilmu dan manfaat dari kegiatan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya lebih bisa menggali data secara lebih mendalam dan lebih baik, dan semoga penelitian ini bisa menjadi bahan referensi.